

**DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP****Benediktus Seran<sup>1\*</sup>, Elisa Anderson<sup>2</sup>, Arlien Manoppo<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat

Email Korespondensi: aelisa@unklab.ac.id

Disubmit: 13 Juni 2023

Diterima: 04 Juli 2023

Diterbitkan: 07 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10455>**ABSTRACT**

*Family support is the attitude and action of assisting the elderly by family members, so that the elderly will feel comfortable and have a good quality of life influenced by several factors such as physical, psychological, social, and environmental influenced by several factors such as physical, psychological, social, and environmental. This study aims to determine the relationship between family support and the quality of life of the elderly in Waleo Village. The research design used is descriptive correlation with a cross sectional approach. The research sample consisted of 114 elderly respondents aged 50-75 years through total sampling technique. The data collection instruments used were the family support questionnaire and the OPQOL-Brief adapted in Indonesian language. Most of the respondents had family support in the high category with 102 (89.5%) elderly, and quality of life in the good category with 109 (95.6%) elderly. Furthermore, the results of the Spearman rank statistical test found a value of  $p = 0.000$ ; and  $r = 0.400$ . There is a significant relationship between family support and the quality of life of the elderly in Waleo Village. The relationship is moderate in a positive direction, where the higher the family support, the higher the quality of life of the elderly. It is recommended that family members will continue to strengthen support for the elderly and continue to maintain it so that the quality of life for the elderly remains high and good. The elderly are also expected to continue to maintain a high quality of life by adding insight into health information. And for further researchers it is suggested to develop research by analyzing other factors that may affect family support and the quality of life of the elderly.*

**Keywords:** Family support, Quality of life, Elderly

**ABSTRAK**

Dukungan keluarga adalah sikap dan tindakan mendampingi lansia yang dilakukan oleh anggota keluarga sehingga lansia merasa nyaman dan memiliki kualitas hidup yang baik dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti fisik, psikologi, sosial, dan lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Desa Waleo. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan secara *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 114 responden lansia dengan umur 50-75 tahun melalui teknik pengumpulan data total sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan OPQOL-Brief yang diadaptasi dalam Bahasa Indonesia. Sebagian besar

responden memiliki dukungan keluarga pada kategori tinggi dengan jumlah 102 (89,5%) lansia, dan kualitas hidup pada kategori baik dengan jumlah 109 (95,6%) lansia. Selanjutnya, hasil uji statistik *spearman rank* menemukan nilai  $p = 0,000$ ; dan  $r = 0,400$ . Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Desa Waleo. Hubungan bersifat sedang dengan arah positif, dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi kualitas hidup lansia. Diharapkan kepada anggota keluarga untuk tetap memperkuat dukungan pada lansia dan terus mempertahankannya agar kualitas hidup lansia tetap tinggi dan tetap bagus. Lansia juga diharapkan dapat terus mempertahankan kualitas hidup yang tinggi dengan menambah wawasan tentang informasi kesehatan. Dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menganalisis faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia.

**Kata Kunci:** Dukungan keluarga, Kualitas Hidup, Lansia

## PENDAHULUAN

Masa tua atau biasa yang dikenal dengan lansia merupakan masa hidup manusia yang terakhir. Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Saat ini lansia merupakan penduduk dengan jumlah perkembangan yang cukup besar. Menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) dari sebelas persen 6,9 miliar penduduk dunia adalah lansia yang terdapat juga pada penduduk Indonesia dan merupakan populasi terbanyak keempat sesudah Cina, India dan Amerika Serikat. Dari data *World Health* statistik (2013) penduduk Cina berjumlah 1,35 miliar, India 1,24 miliar, Amerika Serikat 313 juta dan di Indonesia berada di urutan ke empat dengan 242 juta penduduk. Menurut proyeksi badan pusat statistik tahun 2013 pada tahun 2018 proporsi penduduk usia 60 tahun ke atas sebesar 24.754.500 jiwa (9,34%) dari total populasi (Kiik, Sahar, & Permata Sari, 2018).

Banyak perubahan dan masalah yang terjadi pada masa tua seiring dengan proses penuaan, seperti penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, maupun ekonomi. Dari perubahan yang terjadi pada lansia ini, tentu saja dapat menjadi

stressor bagi lansia dan akan mempengaruhi kesejahteraan hidup lansia. Kesejahteraan hidup lansia yang meningkat dapat meningkatkan pula kualitas hidup. Kualitas hidup sering kali digambarkan sebagai kesejahteraan fisik, fungsional, emosional, dan faktor sosial. Pada level global, kualitas hidup lansia merupakan sesuatu yang penting mendapatkan perhatian karena menggambarkan status kesehatan dan kesejahteraan lansia (Kumar, Majumdar, & Pavithra, 2014).

Kualitas hidup merupakan persepsi individu secara keseluruhan mengenai kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan dan lingkungan sekitar dimana dia hidup (Sari, 2013). Semakin panjang usia lansia, kualitas hidupnya harus lebih ditingkatkan. Jika lansia memiliki kesejahteraan kualitas hidup yang baik maka lansia akan bahagia pada masa tuanya.

Maka dari itu keluarga sangat berperan penting dalam kehidupan lansia. Keluarga merupakan sistem pendukung yang utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya, dukungan keluarga juga akan menambah rasa percaya diri dan

motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup (Ningrum, Oktirani, & Wati, 2017). Dukungan yang diberikan keluarga merupakan unsur penting dalam membantu individu menyelesaikan masalah.

Menurut penelitian sebelumnya yang diambil dari Wahyu & Muhamad (2018) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan nilai  $P=0,000$ . Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Rompas & Katuuk (2018) dengan nilai  $P\text{-Value}=0,000$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia. Penelitian lain dengan nilai  $P=0,000$  ( $<0,01$ ), yang dilakukan oleh Okfrima, Yola, Fikri (2021) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pada lansia.

## KAJIAN PUSTAKA

### Dukungan Keluarga

#### Definisi Dukungan Keluarga

Keluarga adalah suatu kesatuan yang terbentuk karena pernikahan peran sebagai orang tua, atau kelahiran yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak serta keluarga bukan inti yang masih mempunyai hubungan darah ataupun hubungan akibat dari pernikahan seperti nenek, kakek, paman, bibi dan lain sebagainya (Friedman, Bowden, & Jones, 2014). Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan sebagian orang yang saling bergantung dan berinteraksi satu dengan yang lain serta dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah dapat memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak. Dukungan

adalah pemberian dorongan, motivasi atau semangat serta nasehat pada seseorang dalam mengambil sebuah keputusan sehingga orang tersebut merasa dimiliki (Friedman, Bowden, & Jones, 2014). Selain itu, dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota nya, dan anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga (Friedman, 2017). Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat dukungan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Menurut Sarafino dan Smith (2013) "dukungan bisa didapatkan dari banyak sumber seperti pasangan atau seorang kekasih, keluarga, dokter atau komunitas". Dukungan dalam bentuk ini boleh datang dari berbagai pihak dan sangat menolong seseorang dalam menjalani hidup.

Dukungan keluarga mengacu pada sikap dan tindakan mendampingi yang benar-benar dilakukan sehingga membuat anggota keluarga merasa nyaman, di perhatikan, dicintai dan dihargai. dukungan keluarga juga merupakan suatu upaya yang diberikan anggota keluarga untuk seseorang dalam bentuk emosional, informasi maupun material agar seseorang dapat termotivasi dengan apa yang sedang dihadapi (Harnilawati, 2013). Sarson mengutip dalam Ika Silviasari (2016) juga mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah keberatan, kesedihan, kepedulian dari orang-orang yang dapat di andalkan, juga menghargai dan menyayangi kita.

#### Bentuk-bentuk Dukungan Keluarga

Bentuk - bentuk dukungan keluarga pada lansia (Tumenggung, 2013), dalam (Perdana, 2017):

1. *Dukungan Emosional*. Dukungan emosional adalah keluarga

sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat serta pemulihan dan membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan emosional yang diberikan keluarga pada lansia meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk kasih sayang dan perhatian seperti merawat lansia dengan penuh kasih sayang, mendampingi dan menemani lansia saat menjalani perawatan, memperhatikan lansia selama sakit, dan mendengarkan keluhan-keluhan yang dirasakan oleh lansia.

2. Dukungan Informasional  
Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran dan informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah.
3. Dukungan Instrumental  
Dukungan instrumental adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum dan istirahat. Dukungan instrumental yang diberikan keluarga kepada lansia hipertensi seperti menyediakan waktu dan fasilitas bagi lansia untuk keperluan pengobatan, menyediakan makanan yang khusus bagi lansia yang mengalami hipertensi, membayar biaya perawatan lansia, serta membantu lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian dan membantu lansia beranjak dari tempat tidur apabila lansia tidak mampu melakukannya secara mandiri.

4. Dukungan Penghargaan  
Dukungan penghargaan adalah keluarga yang bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan dukungan dan penghargaan. Bentuk dukungan yang dapat diberikan seperti memberikan dukungan dan semangat terhadap lansia, memberikan pujian terhadap lansia, melibatkan lansia dalam pengambilan keputusan dan memberikan respon positif terhadap pendapat atau perasaan lansia.

### **Kualitas Hidup**

#### **Definisi kualitas Hidup**

Kualitas hidup adalah persepsi seseorang atau individu terhadap kehidupan di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, standar, dan perhatian. Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang sangat luas yang dipengaruhi kondisi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Kualitas hidup merupakan suatu konsep multidimensional yang luas meliputi domain fungsi sehari-hari dan pengalaman seseorang, seperti fungsi fisik, sensasi somatik, pemahaman terhadap kesehatan, fungsi sosial dan peran, serta kesejahteraan seseorang. Kualitas hidup keluarga menurut Sehan (2012) ialah pentingnya persepsi subjektif seseorang dalam memfungsikan kemampuan mereka sendiri dan membandingkannya dengan standar kemampuan internal yang mereka miliki agar dapat mewujudkan sesuatu menjadi lebih ideal dan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Kualitas hidup dapat ditegaskan bahwa persepsi individu terhadap posisi mereka dalam

kehidupannya baik dilihat dari konteks budaya maupun sistem nilai dimana mereka tinggal dan hidup yang ada hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standart dan fokus hidup mereka yang mencakup beberapa aspek sekaligus, diantaranya aspek kondisi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang menurut Raebun dan Rootman (Angriyani, 2008) ialah kontrol, kesempatan yang potensial, keterampilan, sistem dukungan, kejadian dalam hidup, sumber daya, perubahan lingkungan dan perubahan politik.

#### Aspek-aspek Kualitas Hidup

Menurut WHO (1996) terdapat empat aspek mengenai kualitas hidup, diantaranya sebagai berikut:

1. Kesehatan fisik, diantaranya aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada zat obat dan alat bantu medis, energi dan kelelahan, mobilitas, rasa sakit dan ketidaknyamanan, tidur dan istirahat, kapasitas kerja.
2. Kesejahteraan psikologi, diantaranya image tubuh dan penampilan, perasaan negative, perasaan positif, harga diri, spiritualitas/agama/keyakinan pribadi, berpikir, belajar, memori dan konsentrasi.
3. Hubungan sosial, diantaranya hubungan pribadi, dukungan sosial, aktivitas seksual.
4. Hubungan dengan lingkungan, diantaranya sumber keuangan, kebebasan, keamanan fisik dan keamanan Kesehatan dan perawatan sosial: aksesibilitas dan kualitas, lingkungan rumah, Peluang untuk memperoleh informasi dan keterampilan baru, berpartisipasi dalam dan

peluang untuk kegiatan rekreasi atau olahraga, dan lingkungan fisik.

#### Kualitas Hidup Lansia

Tingginya kualitas hidup lansia berhubungan erat dengan kehidupan disekitarnya. Kualitas hidup lansia adalah kondisi fungsional lansia berada pada kondisi maksimum sehingga memungkinkan mereka bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, bahagia, berguna dan berkualitas (Huda, 2009). Kualitas hidup dipengaruhi oleh tingkat kemandirian, kondisi fisik dan psikologi, aktivitas sosial dan interaksi sosial dan fungsi keluarga. Agar kualitas hidup lansia meningkat, maka dalam penyesuaian diri dan penerimaan segala perubahan yang dialami, lansia harus mampu hidup dengan bahagia dengan hal-hal tersebut. Selain itu, lingkungan yang memahami kebutuhan dan kondisi psikologi lansia membuat lansia merasa dihargai. Dan tersedianya media atau sarana bagi lansia dapat mengembangkan potensi dalam diri yang dimiliki (Sutikno, 2007). Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh faktor internal (fungsi fisik & psikologi) dan faktor eksternal (dukungan sosial) (Chaichanawirote, 2011).

#### Masalah dan Tujuan

Wawancara telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal sepuluh maret 2021 kepada lima orang lansia di Desa Waleo. Didapati bahwa masyarakat kurang adanya dukungan keluarga seperti perhatian, emosional, social dan juga ekonomi sehingga mempengaruhi tingkat kualitas hidup mereka. Berdasarkan fakta dan data tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mencari tahu

hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia yang berada di Desa Waleo.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian cross sectional untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua lansia laki-laki dan perempuan dengan rentan usia 50-75 tahun yang berada di Desa Waleo yang diambil datanya dari Hukum Tua setempat. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 114 orang dan sampel yang diambil ialah semua data lansia, setempat. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik total sampling dengan kriteria inklusi yaitu semua lansia laki-laki dan perempuan yang bersedia menanda tangani kuesioner dengan rentan usia 50-75 tahun yang berada di Desa Waleo. Dan kriteria eksklusi adalah lansia berusia kurang lebih dari 75 tahun, tidak berdomisili di desa Waleo dan tidak bersedia menanda tangani kuesioner.

Instrument dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner mengenai dukungan keluarga dengan kuesioner kualitas hidup lansia. Kuesioner dukungan keluarga yang diadopsi Liandi (2011) dan di modifikasi ulang dalam skripsi Nurwulan (2017) dengan nilai *cronbach alpha* 0.757. Kuesioner terdiri dari 15 item pernyataan yang

meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan penghargaan. Sedangkan variabel dependen yaitu kualitas hidup diambil dari instrument *Older people's qualife of Life* OPQOL-Brief dan telah dimodifikasi ulang oleh Radiani (2018) dengan nilai *cronbach alpha* 0.98. Kuesioner ini terdiri dari 13 pernyataan meliputi lima dimensi yaitu kualitas hidup secara menyeluruh dan kesehatan umum, fisik, psikologis hubungan, sosial, dan lingkungan.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dengan kualitas hidup telah digunakan rumus frekuensi dan persentase. Kemudian untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia, peneliti telah menggunakan *spearman rank* setelah dilakukan uji normalitas dan ditemukan bahwa data berdistribusi normal. Penelitian ini telah mendapatkan ijin dari Fakultas Keperawatan Universitas Klabat dan pemerinta Desa Waleo dengan no surat keputusan 274 SB/ PEM-WLO/IX-2021

#### HASIL PENELITIAN

Hasil analisis gambaran dan hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup para lansia di Desa Waleo ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Analisa Dukungan Keluarga dan Kualitas hidup pada Lansia di Desa Waleo

| Variabel          | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase (%) | Nilai <i>p</i> | Nilai <i>r</i> |
|-------------------|-------------|-----------|----------------|----------------|----------------|
| Dukungan Keluarga | Tinggi      | 102       | 89.5           | 0.000          | 0.400          |
|                   | Sedang      | 12        | 10.5           |                |                |

|                   |        |     |      |
|-------------------|--------|-----|------|
|                   | Rendah | 0   | 0    |
|                   | Total  | 114 | 100  |
| Kualitas<br>Hidup | Baik   | 109 | 95.6 |
|                   | Buruk  | 5   | 4.4  |
|                   | Total  | 144 | 100  |

Tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran dukungan keluarga pada lansia di desa Waleo sebagian besar berada pada kategori tinggi. Dari total responden yang berjumlah 114 lansia, terdapat 102 orang (89,5%) berada pada kategori tinggi, sedangkan 12 orang (10,5%) dalam kategori sedang, dan tidak terdapat lansia yang berada pada kategori rendah. Hasil juga menunjukkan bahwa Sebagian besar kualitas hidup lansia di desa Waleo berada pada kategori yang baik. Data menunjukkan bahwa terdapat 109 orang (95,6%) berada pada kategori kualitas hidup yang baik, dan 5 orang (4,4%) dalam kategori kualitas yang buruk.

Hasil analisis *spearman rank* pada table 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Waleo. Data menunjukkan telah ditemukan nilai  $p=0.000$ , dengan nilai  $r= 0,400$ .

## PEMBAHASAN

Hasil yang yang ditemukan bahwa lansia di desa Waleo memiliki dukungan keluarga dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya, dan anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga (Friedman, 2017). Dukungan keluarga mengacu pada sikap dan tindakan mendampingi yang benar-benar dilakukan sehingga membuat anggota keluarga merasa nyaman, diperhatikan, dicintai dan dihargai.

Dukungan keluarga juga merupakan suatu upaya yang diberikan anggota keluarga untuk seseorang dalam bentuk emosional, informasi maupun material agar seseorang dapat termotivasi dengan apa yang dihadapi (Harnilawati, 2013). Menurut penelitian Sari Saatria (2018) yang mengatakan bahwa penyebab dari dukungan keluarga yang rendah salah satunya adalah tingkat penyebab dari dukungan keluarga yang rendah salah satunya adalah tingkat ekonomi yang rendah sehingga menyebabkan kemampuan dari keluarga untuk memberikan pelayanan pengobatan bagi anggota keluarga juga rendah. Sedangkan dukungan keluarga yang sedang dikarenakan banyaknya keluarga yang sibuk dengan urusannya masing-masing, sehingga waktu dan perhatian untuk menemani lansia sedikit berkurang. Sedangkan lansia yang mempunyai dukungan keluarga yang lebih tinggi cenderung kebutuhan lansia terpenuhi karena adanya dukungan emosional, informasi, instrumental, dukungan penghargaan (Yeni, 2016).

Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Isra, Billy, & Mulyadi (2017), di puskesmas Ranumuut Kota Manado didapati hasil dukungan keluarga berada pada kategori tinggi dengan hasil gambaran dukungan keluarga peneliti yaitu sebagian besar berada pada kategori tinggi. Berdasarkan analisa peneliti, lansia yang berada di desa Waleo memiliki dukungan keluarga yang sangat bagus, dikarenakan data yang diperoleh dari hasil kuesioner pada item pertanyaan dimana keluarga

mendampingi pasien dalam perawatan, keluarga berperan aktif dalam setiap pengobatan dan perawatan, keluarga mengingatkan pasien untuk minum obat latihan dan makan, keluarga berusaha men support pasien dalam pengobatan, dan menunjukkan responden paling banyak memiliki keluarga selalu mendukung dan memperhatikan lansia setempat dari berbagai faktor berupa dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan emosional, yang berarti bahwa lansia mendapatkan dukungan penuh dari keluarga.

Kualitas hidup pada lansia di desa Waleo yang berada pada kategori kualitas hidup yang baik menyimpulkan bahwa Kualitas hidup merupakan suatu konsep multidimensional yang luas meliputi domain fungsi sehari-hari dan pengalaman seseorang, seperti fungsi fisik, sensasi somatic, pemahaman terhadap kesehatan, fungsi social dan peran, serta kesejahteraan seseorang. Kualitas hidup keluarga menurut Sehans (2012) ialah pentingnya persepsi subjektif seseorang dalam memfungsikan kemampuan mereka sendiri dan membandingkannya dengan standar kemampuan internal yang mereka miliki agar dapat mewujudkan sesuatu menjadi lebih ideal dan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Kualitas hidup yang baik adalah jika kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan sejahtera, perasaan dan pernyataan rasa puas seorang individu akan kehidupannya secara menyeluruh dan secara status mental orang lain disekitarnya harus mengakui bahwa individu tersebut hidup dalam kondisi yang nyaman, jauh dari ancaman, dan secara akurat memenuhi kebutuhan dasar dan kesehatannya.

Kualitas yang buruk ialah sebaliknya jika kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan tidak sejahtera (Rohmah, Purwaningsih & Bariyah, 2012). Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh Hasneli, Zukra & Wiraini (2021) tentang kualitas hidup pada lansia dari 125 responden terdapat 112 responden (89,6%) yang memiliki kualitas hidup baik. Berdasarkan analisa hasil peneliti yang dilakukan kepada beberapa lansia, sebagian lansia di desa waleo menjalani hidup dengan semangat, lansia memiliki kesehatan yang baik untuk keluar rumah, jika lansia membutuhkan pertolongan maka keluarga dan tetangga akan membantu, lansia merasa aman tinggal dengan dilingkungkannya sehingga kualitas hidup dari lansia baik.

Hasil uji statistik menggunakan spearman rank pada gambaran dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pmenunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di desa Waleo. Hubungan yang dimiliki bersifat sedang dengan arah positif, dimana semakin tinggi nilai dukungan keluarga maka semakin tinggi nilai kualitas hidup lansia karena dukungan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan fisik, sosial, dan emosi lansia, dan sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah kualitas hidup lansia.

Teori dari Maryam (2008) menyatakan bahwa adanya dukungan keluarga yang tinggi untuk memperoleh kualitas hidup lansia yang baik adalah peranan keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga, dan merawat lansia mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial

ekonomi serta memberikan motivasi dukungan dan memfasilitas kebutuhan spiritual bagi lansia. Kurangnya dukungan dari keluarga dari berbagai faktor akan berdampak pada kualitas hidup yang rendah dikarenakan lansia akan mengalami faktor depresi dan akan mempengaruhi kesehatannya Nurpeni (2014). Hal ini tentu sejalan dengan penelitian yang didukung oleh Rompas & Katuuk (2018) menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu ada hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia dengan hasil  $P < 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ), yang berarti adanya dukungan keluarga yang tinggi untuk lansia serta peranan keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga dan merawat lansia dapat meningkatkan lansia dalam memperoleh kualitas hidup yang tinggi lebih baik.

#### KESIMPULAN

Sebagian besar dukungan keluarga pada lansia di desa Waleo berada pada kategori tinggi. Begitu juga dengan kualitas hidup lansia di desa Waleo sebagian besar berada pada kategori baik. Lebih lanjut hasil menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Waleo. Hubungan yang dimiliki bersifat sedang dengan arah positif, dimana semakin tinggi nilai dukungan keluarga maka semakin tinggi nilai kualitas hidup lansia.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mampu mengembangkan penelitian dengan mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyani, D. (2008). Kualitas hidup pada orang dengan penyakit lupus Erythematotus (Odapus). *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*.
- Chaichanawirote, U. (2011). *Quality of life older adults: the influence of internal and external factors*. Case Western Reserve University.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). *Buku ajar keperawatan keluarga*. (ed.5). Jakarta: EGC.
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga*. (ed.5). Jakarta : EGC
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Hasneli, Y., Zukra, M. R., & Wiraini, P. T. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa Covid-19. *Health Care-Jurnal KEsehatan* 10 (1), 44-45.
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- Isra, M.K.H., Billy, B.J., & Mulyadi, K. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja puskesmas ranomuut kecamatan paal II manado. *E-Jurnal keperawatan*, (5) 1.
- Kiik, S. M., Sahar, J., & Permatasari, H. (2018). Peningkatan kualitas hidup lanjut usia (Lansia) di kota Depok dengan latihan keseimbangan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21 (2), 109-116. Diakses dari <https://doi.org/10.7454/jki.v2li2.584>

- Kumar, G., Majumdar, A., & Pavithra. (2014) Quality of life (QOL) and its associated factors using WHOQOL-BREF among elderly in urban puducherry, India. *Journal of Clinical and Diagnostik Research*, 8 (1): 54-57. Dikutip dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3939587/>.
- Liandi, R. (2011). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pre-operasi pada anak usia sekolah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiah.
- Lutfi, I., & Windani, C. (2015). *Penerapan teori Betty Neuman dalam pengkajian lansia dengan diabetes mellitus di desa Margalaksana kecamatan Cilawu kabupaten Garut*. *Jurnal Keperawatan Komunitas*.
- Nurwulan, D. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre anestesi dengan tindakan spinal anestesi di RSUD Sleman. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Politeknik Kesehatan Yogyakarta.
- Okfrima, R., Yola, E. P., & Fikri, H.T. (2021). Hubungan antara dukungan social keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Nagari Paninjauan kec. X Koo diatas kab. Solo. *Psyche 165 Jurnal*, 14. 173-179.
- Radiani, Z. F. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang mengalami hipertensi di wilayah kerja puskesmas mandale kabupaten pangkep. *Universitas hasanudin*, 1-94.
- Rompas, S., & Katuuk, M. E (2018). Hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di wilayah kerja puskesmas Ranomuut Kecamatan paal dua kota Manado. *E-journal keperawatan*, 6.
- Rohman, N., I., A., Purwaningsih, & Bariyah, K. (2012). Kualitas hidup lanjut usia. *Jurnal Keperawatan* 3 (2), 2086-3017.
- Sari, N.K. (2013). Status gizi, penyakit kronis, dan konsumsi obat terhadap kualitas hidup dimensi kesehatan fisik lansia. *Artikel Penelitian*. Semarang: Universitas Diponegoro. Dikutip dari: [http://eprints.undip.ac.id/42675/588\\_Novita\\_Karunia\\_Sari\\_G2C009007.pdf](http://eprints.undip.ac.id/42675/588_Novita_Karunia_Sari_G2C009007.pdf).
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Sari, P. Y., & Satria, O.L (2018). Hubungan dukungan dengan kualitas hidup lansia OSTEOARTRITIS di wilayah Puskesmas Muaro Paiti kecamatan kapur IX. *Jurnal prosiding seminar kesehatan perintis*, 1, 2622-2256.
- Sutikno. (2007). Strategi belajar mengajar. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Waluya, A., & Muhamad, D., (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di rw 10 kelurahan cisarua wilayah kerja puskesmas sukabumi kota Sukabumi. Dikutip dari: <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/lentera/article/view/215/84>.
- Yeni, F. Husna, M. & Dachriyanus. (2016). Dukungan keluarga memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi. *Jurnal keperawatan Indonesia*. 19 (3), 137-144.